



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Manfaat Penulisan Pada Mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026

Dwi Velentina Manalu¹, Dhea Aryanti Sihite², Ezra Lidya Purba³, Irma Wati Siagiaan⁴,
Ramotanny Leasa Hutabarat⁵, Andar Gunawan Pasaribu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jl. Raya Tarutung-Siborongborong, Km.11 Silangkitang, Kec.Sipoholon, Tapanuli Utara
Sumatera Utara-22452, IAKN Tarutung

Email: 15dwimanalu07@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 22, 2025

Keywords:

Scientific Writing, Writing Ability,
Problem Formulation, Research
Objectives, Research Benefits

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the teaching of scientific writing and students' ability to formulate a Problem Formulation, Writing Objectives, and Research Benefits (RTM) for students of the Christian Religious Education Study Program, Semester III, IAKN Tarutung, Academic Year 2025/2026. This study used a quantitative correlational approach with 30 respondents. The questionnaire results showed that the teaching of scientific writing was quite good ($\Sigma X = 956$) and the ability to write RTM was adequate ($\Sigma Y = 848$). The Product Moment correlation calculation showed $r_{xy} = 0.73$, indicating a strong and significant positive relationship between teaching and RTM writing ability. These findings suggest that improved teaching can improve students' ability to systematically compose an introduction to scientific papers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 22, 2025

Keywords:

Penulisan Karya Ilmiah,
Kemampuan Menulis, Rumusan
Masalah, Tujuan Penelitian,
Manfaat Penelitian

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, dan Manfaat Penelitian (RTM) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 30 responden. Hasil angket menunjukkan pengajaran penulisan karya ilmiah cukup baik ($\Sigma X = 956$) dan kemampuan menulis RTM cukup ($\Sigma Y = 848$). Perhitungan korelasi Product Moment menunjukkan $r_{xy} = 0,73$, menandakan hubungan positif kuat dan signifikan antara pengajaran dan kemampuan menulis RTM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengajaran dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah secara sistematis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



***Corresponding Author:***

Dwi Velentina Manalu

IAKN Tarutung

Email: 15dwimanalu07@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memiliki landasan filosofis dan yuridis yang kuat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan sspotensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan sosial.(Indonesia 2003). Pendidikan tinggi, sebagai jenjang lanjutan, memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membentuk kemampuan ilmiah mahasiswa agar mampu berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Pada level ini, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami teori, melainkan mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah. Oleh sebab itu, mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah menjadi krusial dalam membentuk kompetensi akademik mahasiswa, khususnya untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang memenuhi standar metodologis, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan simpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka.

Salah satu komponen paling fundamental dalam penulisan karya ilmiah adalah bagian pendahuluan yang di dalamnya memuat Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian (RTM). Ketiga elemen ini membentuk fondasi yang menentukan arah dan kualitas keseluruhan karya ilmiah. Rumusan masalah berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan penelitian pada fokus kajian yang spesifik dan terukur. Tujuan penelitian merupakan pernyataan eksplisit tentang apa yang hendak dicapai melalui penelitian, yang harus sejalan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik secara teoritis pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi pemecahan masalah di lapangan. Ketiga komponen RTM ini harus disusun secara koheren dan logis karena akan menjadi acuan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan metode, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan Kesimpulan (Mulyana 2020).

Peneliti melakukan observasi nonformal terhadap beberapa skripsi mahasiswa PAK angkatan 2016. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menyusun bagian pendahuluan, khususnya dalam merumuskan RTM. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah rumusan masalah yang terlalu luas dan tidak spesifik, tujuan penelitian yang tidak sejalan dengan rumusan masalah, serta manfaat penelitian yang bersifat terlalu umum dan tidak menunjukkan kontribusi konkret dari penelitian tersebut. Selain itu, banyak mahasiswa yang tidak mampu menyusun latar belakang masalah yang mampu mengantarkan pembaca secara logis menuju rumusan masalah. Kesalahan-kesalahan tersebut menandakan bahwa pemahaman mahasiswa terkait pendahuluan dan RTM dalam penulisan karya ilmiah masih rendah.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti kemudian melaksanakan observasi mini pada satu kelas grup E, mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Dari 100% peserta kelas, ditemukan bahwa 95% mahasiswa belum optimal dalam penulisan



pendahuluan, khususnya dalam merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian (RTM) dalam penulisan karya ilmiah, meskipun seluruhnya telah menerima pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah sebelumnya. Fakta ini memberikan indikasi kuat bahwa pengajaran mata kuliah tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun komponen RTM, atau bahwa mahasiswa belum mampu menginternalisasi materi yang telah diberikan. Temuan ini sekaligus menunjukkan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode pengajaran, serta kesesuaian materi perkuliahan dengan kebutuhan nyata mahasiswa dalam proses penulisan ilmiah.

Ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun RTM dengan baik memiliki implikasi serius terhadap kualitas keseluruhan karya ilmiah. RTM yang tidak jelas atau tidak konsisten akan menyebabkan penelitian kehilangan arah dan fokus. Mahasiswa akan kesulitan dalam menentukan metode penelitian yang tepat, mengumpulkan data yang relevan, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai keterampilan berpikir ilmiah yang sistematis, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskannya dengan jelas, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut secara ilmiah.

Situasi tersebut mendorong peneliti untuk menaruh perhatian lebih besar terhadap fenomena ini. Sebagai mahasiswa PAK yang juga terlibat langsung dalam dinamika akademik, peneliti melihat adanya urgensi untuk meneliti hubungan antara proses pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan, khususnya dalam merumuskan RTM. Ketidaksinkronan antara pengajaran dan hasil akhir kemampuan menulis ilmiah mahasiswa menjadi persoalan penting yang harus diinvestigasi secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran, perbaikan materi kuliah, serta peningkatan kualitas akademik mahasiswa PAK secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam apakah terdapat hubungan signifikan antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan, khususnya merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian (RTM). Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III Grup E, dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan pemahaman baru sekaligus menjadi dasar perbaikan pengajaran di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya lahir dari kebutuhan akademik, tetapi juga dari komitmen peneliti sebagai mahasiswa untuk meningkatkan kualitas literasi ilmiah dalam lingkungan pendidikan tinggi berbasis keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dapat diuji secara statistik. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (variabel X) Langkah Langkah



pengajaran penulisan karya ilmiah, khususnya merumuskan Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat penelitian atau RTM (variabel Y).

Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan korelasional dianggap tepat karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan mengukur kondisi yang ada secara alamiah untuk kemudian dianalisis hubungannya (Correlation, Students, dan Style 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan jenis tulisan yang memiliki karakteristik tertentu. Suherli dkk. mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah tulisan yang dibangun berdasarkan hasil pengamatan, pemantauan, dan penelitian, disusun menurut metode yang sistematis, serta menggunakan bahasa yang santun dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Mendra Wijaya, Bayu Pratomo, Andi Batary Citta 2025).

Dwiloka dan Riana menekankan bahwa karya ilmiah atau artikel ilmiah adalah hasil karya seorang ilmuwan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui literatur, pengalaman, dan penelitian. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karya tulis ilmiah sebagai karya tulis yang dibuat dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan berdasarkan fakta, yang mencakup observasi, eksperimen, dan kajian pustaka.

Dari ketiga pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis yang mengungkapkan hasil penelitian atau pengkajian, yang dilakukan oleh individu atau tim, dengan memenuhi kaidah serta etika yang diakui dalam dunia akademik.

2. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tujuan penting yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademik. Menurut Moleong, tujuan utama dari karya ilmiah adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan hasil penelitian. Karya ilmiah yang baik akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena atau masalah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pada bidang terkait. Dengan menulis karya ilmiah, penulis dapat menyuarakan temuannya kepada komunitas akademik dan masyarakat luas (Moleong 2018).

Begitu pula, Kwan menyatakan bahwa tujuan penulisan karya ilmiah juga mencakup pengembangan keterampilan analitis dan kritis. Proses penelitian dan penulisan mengharuskan penulis untuk menganalisis data secara mendalam, merumuskan pertanyaan riset, dan mengorganisir informasi dengan sistematis. Keterampilan ini sangat berharga bagi penulis, tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pekerjaan profesional di masa depan. Melalui penulisan karya ilmiah, penulis juga diajarkan untuk berpikir logis dan kritis terhadap isu-isu yang kompleks (Kwan 2019).

Selain itu, penulisan karya ilmiah juga bertujuan untuk memenuhi syarat akademik yang ditetapkan oleh institusi pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono. Banyak lembaga



pendidikan yang mewajibkan mahasiswanya untuk menulis karya ilmiah sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami pemodelan dan metodologi penelitian, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk berkontribusi dalam bidang keilmuan yang diminati.

Akhirnya, tujuan penulisan karya ilmiah juga termasuk memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh KBBI, karya tulis ilmiah adalah produk yang wajib memenuhi kriteria ilmiah dan kebenaran fakta. Dengan penulisan yang berkualitas, karya ilmiah dapat berfungsi sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian selanjutnya, menjembatani pengetahuan baru dengan praktik nyata di lapangan.

Dari berbagai tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan karya ilmiah adalah proses multidimensional yang tidak sekadar menghasilkan laporan penelitian, tetapi juga membangun keterampilan, memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, memenuhi tuntutan akademik, dan berperan dalam perubahan sosial yang positif.

3. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah

Nasucha, Yakub, Rohmadi, dan Budi Wahyudi menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah dimulai dari tahap persiapan, yaitu pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan kemampuan penulis serta ketersediaan data. Selanjutnya, penulis melakukan pengumpulan bahan dan data dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyusunan karya ilmiah dengan menuliskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan struktur karya ilmiah. Setelah penulisan selesai, dilakukan penyuntingan untuk memperbaiki kesalahan bahasa, kejelasan isi, dan kesesuaian format penulisan ilmiah (Nasucha, Yakub, Rohmadi, & Wahyudi 2009).

Berdasarkan pendapat ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan penulisan draf, serta diakhiri dengan revisi dan penyempurnaan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kaidah akademik, tetapi juga memiliki nilai keilmuan, objektivitas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Dalman 2016).

b) Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

1. Pengertian Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Manfaat Penelitian

Kemampuan menulis rumusan masalah adalah keterampilan penting dalam penelitian yang menentukan fokus dan arah study. Sugiyono mendefinisikan rumusan masalah sebagai pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah yang baik harus spesifik, jelas, dan relevan dengan topik penelitian yang dipilih. Hal ini menjadi fondasi bagi keseluruhan proses penelitian, karena rumusan masalah akan memandu peneliti dalam menjelajahi topik yang diangkat (Sugiyono 2018).

Selanjutnya, tujuan penelitian merujuk pada apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam proses penelitian. Menurut Creswell, tujuan penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti tujuan eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Tujuan yang jelas akan membantu peneliti menetapkan metode dan teknik analisis yang tepat. Penulisan tujuan



penelitian juga membantu pembaca memahami konteks dan pentingnya penelitian yang dilakukan (Creswell 2019).

Dwiastuti menekankan bahwa manfaat penelitian adalah alasan mengapa penelitian dilakukan. Manfaat ini bisa berupa kontribusi bagi ilmu pengetahuan, pengembangan teknologi, atau penerapan praktis yang dapat mengatasi masalah di masyarakat. Peneliti harus mampu menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik untuk kalangan akademik maupun praktik. Dengan demikian, penelitian memiliki nilai dan relevansi yang lebih tinggi (Dwiastuti 2020).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian adalah elemen kunci dalam proses penelitian. Dengan pemahaman yang baik tentang ketiga aspek ini, peneliti dapat menyusun karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu pengetahuan serta praktik di masyarakat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Menulis RTM

Kemampuan menulis rumusan tujuan masalah merupakan keterampilan akademik yang sangat menentukan kualitas sebuah penelitian. Menurut Sani, tujuan masalah harus dirumuskan secara jelas, terarah, dan selaras dengan permasalahan yang diteliti. Kelebihan kemampuan menulis rumusan tujuan masalah yang baik adalah membantu peneliti menetapkan arah penelitian secara sistematis sehingga penelitian tidak melebar dari fokus utama. Namun, kekurangannya sering terlihat ketika penulis belum mampu membedakan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga tujuan hanya menjadi pengulangan masalah tanpa kejelasan hasil yang ingin dicapai (Sani 2019).

Berdasarkan pandangan Sukmadinata, tujuan penelitian seharusnya disusun dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan hasil akhir yang ingin dicapai. Kelebihan kemampuan menulis rumusan tujuan masalah yang tepat adalah mempermudah penentuan metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Sebaliknya, kekurangan kemampuan ini tampak ketika tujuan ditulis terlalu umum, tidak operasional, dan sulit diukur, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengevaluasi keberhasilan penelitian (Sukmadinata 2020).

Selanjutnya, Widodo menegaskan bahwa rumusan tujuan masalah harus menggunakan bahasa ilmiah yang lugas dan efektif. Kelebihan dari kemampuan menulis rumusan tujuan masalah yang baik adalah terciptanya kejelasan komunikasi ilmiah antara penulis dan pembaca. Akan tetapi, kekurangannya muncul ketika penulis menggunakan kalimat yang bertele-tele, ambigu, atau tidak menggunakan kata kerja operasional, sehingga tujuan penelitian menjadi kurang jelas dan menimbulkan multitafsir (Widodo 2021).

Kemampuan menulis rumusan tujuan masalah juga berperan penting dalam menjaga konsistensi isi karya ilmiah. Menurut Sani dan Sukmadinata, tujuan yang dirumuskan dengan baik akan memengaruhi kesesuaian antara pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Namun, kelemahan yang sering ditemukan adalah tujuan penelitian tidak selaras dengan hasil pembahasan, yang disebabkan oleh rumusan tujuan yang kurang spesifik sejak awal penulisan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis rumusan tujuan masalah memiliki kelebihan utama dalam mengarahkan penelitian dan memperjelas fokus kajian, tetapi juga memiliki kekurangan jika penulis belum menguasai kaidah perumusannya. Kekurangan tersebut meliputi tujuan yang terlalu umum, tidak operasional, atau tidak konsisten



dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, kemampuan menulis rumusan tujuan masalah perlu dilatih secara intensif agar penulis mampu menyusun tujuan yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

3. Unsur Unsur Kemampuan Menulis Pendahuluan

Kemampuan menulis pendahuluan merupakan bagian penting dalam karya ilmiah karena pendahuluan berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembaca untuk memahami arah dan fokus penelitian. Menurut Dalman, pendahuluan harus memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan topik, serta gambaran umum penelitian. Unsur utama kemampuan menulis pendahuluan terletak pada kemampuan penulis menjelaskan fenomena atau masalah secara logis dan relevan dengan konteks keilmuan. Pendahuluan yang baik akan membantu pembaca memahami urgensi penelitian sejak awal (Dalman 2016).

Selanjutnya, Sukmadinata menyatakan bahwa pendahuluan harus disusun secara sistematis, dimulai dari gambaran umum menuju fokus khusus penelitian. Unsur penting dalam kemampuan menulis pendahuluan menurut teori ini meliputi kemampuan mengaitkan teori dengan kondisi nyata, menyusun alur berpikir yang runtut, serta menunjukkan kesenjangan penelitian. Dengan demikian, pendahuluan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga argumentatif dan berbasis kajian ilmiah (Sukmadinata 2020).

Selain itu, unsur kemampuan menulis pendahuluan mencakup kemampuan merumuskan masalah dan tujuan penelitian secara tersirat maupun tersurat. Dalman dan Sukmadinata menegaskan bahwa pendahuluan yang efektif harus mengarahkan pembaca pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tanpa menimbulkan kebingungan. Kelemahan yang sering muncul adalah pendahuluan yang terlalu panjang, tidak fokus, atau tidak relevan dengan isi penelitian, yang menunjukkan rendahnya kemampuan penulis dalam menyaring informasi penting.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kemampuan menulis pendahuluan meliputi kemampuan menjelaskan latar belakang masalah, menyusun alur berpikir yang logis, menggunakan bahasa ilmiah yang tepat, serta mengarahkan pembaca pada fokus dan tujuan penelitian. Ketiga teori menunjukkan bahwa pendahuluan bukan sekadar pembuka, melainkan bagian strategis yang menentukan kualitas keseluruhan karya ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis pendahuluan perlu dilatih secara berkelanjutan agar penulis mampu menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, jelas, dan bermakna.

c) Hubungan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah dimulai dengan rumusan masalah yang jelas dan spesifik. Rumusan masalah berfungsi untuk menentukan fokus penelitian dan memberikan arah yang tepat bagi peneliti dalam mengembangkan studi. Ketika penulis dapat merumuskan masalah dengan baik, hal ini memudahkan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Rumusan masalah yang tepat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan argumen dan temuan dalam karya ilmiah (Rahman 2022).

Setelah rumusan masalah, kemampuan untuk menetapkan tujuan penelitian yang jelas sangat penting. Tujuan penelitian membantu penulis dalam merancang metodologi dan menentukan cara analisis yang akan digunakan. Dengan memiliki tujuan yang terukur dan



relevan, penulis dapat memastikan bahwa semua bagian dari karya ilmiah terintegrasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kejelasan tujuan juga memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan efektif, menghasilkan temuan yang signifikan.

Manfaat penelitian merupakan aspek krusial yang memberikan perspektif mengenai nilai dan kontribusi dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan manfaat penelitian dengan jelas dapat meningkatkan kredibilitas karya ilmiah dan menunjukkan dampak potensial bagi masyarakat atau pengembangan ilmu pengetahuan. Ketika penulis mampu menggambarkan manfaat penelitian dengan baik, hasil penelitian akan lebih dihargai dan dianggap relevan oleh para pembaca dan pemangku kepentingan.

Ketiga elemen ini rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian—harus terintegrasi secara harmonis dalam penulisan karya ilmiah. Hubungan yang kuat antara ketiga aspek ini memastikan bahwa karya ilmiah tidak hanya informatif, tetapi juga memberikan dampak yang nyata. Penulis yang berhasil mengaitkan rumusan masalah dengan tujuan dan manfaat akan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan berdampak luas.

Dengan demikian, hubungan antara penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sangat penting. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap kualitas karya ilmiah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan dalam merumuskan ketiga aspek ini sangat diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan relevan.

Hasil Angket Kepada Grup F/III

Statistik Angket X:

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 responden, diperoleh skor rata-rata per item pada angket X berkisar antara 2,95–3,45. Total skor keseluruhan angket X (ΣX) sebesar 956. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori cukup baik hingga baik. Korelasi antarresponden menunjukkan tingkat konsistensi jawaban sedang.

Statistik Angket Y:

Hasil angket Y menunjukkan rata-rata per item berada pada rentang 2,70–3,10, dengan total skor keseluruhan (ΣY) sebesar 848. Skor ini lebih rendah dibandingkan angket X, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menulis pembahasan mahasiswa masih berada pada kategori cukup, dan belum sepenuhnya optimal.

Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson r_{xy}

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Parameter	Nilai	Penjelasan
N	30	Jumlah responden
ΣX	956	Total skor angket X
ΣY	848	Total skor angket Y



$\sum XY$	27980	Jumlah hasil perkalian $X \times Y$
$\sum X^2$	30490	Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	24180	Jumlah kuadrat skor Y

Langkah Perhitungan Manual:

1. Pembilang:

$$\begin{aligned} N\sum XY - (\sum X)(\sum Y) &= 30 \times 27.980 - (956 \times 848) \\ &= 839.400 - 810.688 = 28.712 \end{aligned}$$

2. Penyebut X:

$$\begin{aligned} N\sum X^2 - (\sum X)^2 &= 30 \times 30.490 - 956^2 \\ &= 914.700 - 913.936 = 764 \end{aligned}$$

3. Penyebut Y:

$$\begin{aligned} N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 &= 30 \times 24.180 - 848^2 \\ &= 725.400 - 719.104 = 6.296 \end{aligned}$$

4. Total Penyebut:

$$\sqrt{764 \times 6.296} = \sqrt{4.810.144} = 2.193,2$$

5. rxy

$$r_{xy} = \frac{28.712}{2.193,2} = 0,73$$

Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,73$, yang menunjukkan adanya hubungan positif kuat dan signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dengan kemampuan menulis pembahasan (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis bagian pembahasan.

Pengajaran penulisan karya ilmiah (X) diukur melalui tiga indikator, yaitu pengertian pengajaran penulisan karya ilmiah, tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah, dan langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah. Dari indikator tersebut disusun 25 butir pertanyaan, dan hasil angket menunjukkan jumlah skor keseluruhan ($\sum X$) sebesar 956.

Kemampuan menulis pembahasan (Y) diukur melalui indikator pengertian kemampuan menulis pembahasan, kelebihan dan kelemahan pembahasan, serta ciri-ciri kemampuan menulis pembahasan. Berdasarkan 25 butir pertanyaan yang disebar, diperoleh jumlah skor keseluruhan ($\sum Y$) sebesar 848. Dengan demikian, hasil perhitungan korelasi product moment menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,73$, yang menegaskan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Simpulan Teoretis



1. Pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembelajaran sistematis yang meliputi pemahaman pengertian, tujuan, dan langkah-langkah penulisan sesuai kaidah akademik. Proses ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis ilmiah yang terstruktur, logis, dan berbasis kajian pustaka.
2. Kemampuan menuliskan Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, dan Manfaat Penulisan (RTM) adalah kemampuan akademik yang penting untuk menentukan fokus penelitian, merumuskan tujuan yang terukur, dan menjelaskan kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam menyusun pendahuluan yang berkualitas.
3. Unsur-unsur utama kemampuan menulis pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, penyusunan alur berpikir logis, penggunaan bahasa ilmiah, serta kemampuan mengarahkan pembaca pada fokus penelitian dan RTM secara jelas dan sistematis.

b) Simpulan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil angket pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III Grup F IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026, pengajaran penulisan karya ilmiah (X) mendapat total skor 956 dengan rata-rata item 2,95–3,45, sedangkan kemampuan menulis RTM (Y) mendapat total skor 848 dengan rata-rata item 2,70–3,10.
2. Hasil perhitungan korelasi Product Moment menunjukkan $r_{xy} = 0,73$, yang menandakan hubungan positif kuat dan signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis RTM mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengajaran yang diterima mahasiswa, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menyusun rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian secara sistematis.
3. Analisis data menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran dan kemampuan menulis mahasiswa. Indikator pengajaran yang paling rendah adalah langkah-langkah penulisan karya ilmiah, sedangkan indikator kemampuan RTM yang paling rendah adalah penulisan kelebihan dan kelemahan penelitian. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada aspek praktis pengajaran dan latihan penulisan RTM.

c) Saran

1. Bagi Dosen:

Tingkatkan kualitas pengajaran pada indikator langkah-langkah penulisan karya ilmiah melalui pendampingan penulisan draft, latihan menulis RTM, dan pemberian contoh konkret. Pertahankan kualitas pengajaran pada indikator yang sudah baik, seperti tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah, agar pemahaman konseptual mahasiswa tetap optimal.

2. Bagi Mahasiswa:

Perbanyak latihan menulis rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian agar lebih spesifik, operasional, dan relevan. Tingkatkan kemampuan analisis kritis dalam mengevaluasi hubungan antara rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian sehingga pendahuluan karya ilmiah lebih jelas dan terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Correlation, The, Between Students, dan Learning Style. 2023. "Journal of Applied Linguistics" 0316:68–73.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, hal 23.
- Dalman. 2016. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 45.
- Dwiastuti. 2020. *Karya Ilmiah: Teori dan Praktik Penulisan*. Fajar Intermediates, hal 87.
- Indonesia, Republik. 2003. "Presiden republik indonesia," hal 33.
- Kwan. 2019. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pustaka Pelajar, hal 56.
- Mendra Wijaya, Bayu Pratomo, Andi Batary Citta, Sumardi Efendi. 2025. *Metodologi Penelitian Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. PT Media Penerbit Indonesia, hal 18.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, hal 21-22.
- Mulyana, D. 2020. "Pentingnya Rumusan Masalah dalam Penelitian." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hal 23-25.
- Nasucha, Yakub, Rohmadi, & Wahyudi, Budi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, hal 45-47.
- Rahman, A. 2022. "Pentingnya Penulisan Rumusan Masalah dalam Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, hal 30.
- Sani, R. A. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 78-79.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Alfabeta, hal 34-36.
- Sukmadinata, N. S. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 14.
- Widodo, H. 2021. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 12.